

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini, Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Model mengajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Model pengajaran dapat digambarkan secara umum yang merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih. Setiap

model memiliki ciri khas tertentu dalam penggunaannya yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Lari estafet merupakan salah satu jenis materi dalam pembelajaran olahraga atletik yang dimainkan bersama tim lari dengan cara bergantian. Dalam setiap tim lari terdapat empat orang pelari yang masing-masing memegang peran sebagai pelari pertama, pelari kedua, pelari ketiga, dan pelari keempat. Karena dimainkan bersama tim, cabang olahraga lari ini memang berbeda dari cabang lari lainnya. Satu hal lagi yang membedakan lari estafet dengan jenis olahraga lari lainnya yaitu setiap pelari harus mengalihkan tongkat pada pelari berikutnya dan begitu seterusnya. Misalnya, pelari pertama akan berlari menuju pelari kedua sambil membawa tongkat pendek kemudian diberikan pada pelari kedua yang menuju pelari ketiga. Begitu seterusnya hingga mencapai pelari terakhir yang akan membawa tongkat tersebut hingga garis finish.

Model pembelajaran yang digunakan guru olahraga saat ini masih belum optimal, berdasarkan dari hasil pengamatan yang di temui di lapangan di temukan bahwa guru olahraga saat mengajar kebanyakan masih menggunakan metode demonstrasi, pada metode ini guru mempraktekkan langkah-langkah pelaksanaan lari estafet dari start, pemberian tongkat baik secara visual dan non visual, serta masuk finish. Dalam model pembelajaran RASDU dikenalkan tiga metode sekaligus yang nantinya dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran lari estafet. Model Pembelajaran RASDU terdiri dari singkatan “RESITASI, ANALISIS, DAN DISKUSI” pada pelaksanaannya di harapkan

siswa mampu membuat resitasi dalam bentuk resume yang di analisis dalam kelompok lalu di diskusikan bersama guru tentang materi lari estafet.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran lari estafet?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran lari estafet.

## **1.4 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang di kembangkan berdasarkan model pembelajaran

1. Buku panduan penerapan model pembelajaran RASDU

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian di tinjau dari secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi guru PJOK pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan

yang didapat dalam mempelajari mata pelajaran penjasorkes di SDN 70 Kota Tengah.

b. Bagi Guru

Sebagai alat bantu mata pelajaran penjasorkes di SDN 70 Kota Tengah serta dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan model pembelajaran RASDU mata pelajaran Penjasorkes pada khususnya sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan..

d. Bagi peneliti

Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan model pembelajaran RASDU promosi dinamis, serta dapat menjadi Model mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi tenaga pengajar.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan ini sebagai tolak ukur untuk guru yang berada di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan belajar mengajar